

# DAILY HIGHLIGHT

MNC Securities Research Division

3 April 2017



## Market Comment

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Jumat (31 Maret 2017) ditutup melemah sebesar -24.85 poin atau -0.44% ke level 5,568.10. IHSG ditutup dengan total transaksi mencapai Rp8 triliun. Pelemahan IHSG disebabkan situasi politik.

## Today Recommendation

Jatuhnya saham Goldman Sachs dan Exxon Mobile serta lebih lambatnya pertumbuhan Consumer Spending yang hanya 0.1% (ekspektasi 0.2%) menjadi faktor DJIA ditutup sebesar -65.27 poin (-0.31%) dihari Jumat.

Mulai rasionalnya pelaku pasar bahwa spekulasi kenaikan rating Indonesia kecil kemungkinan terjadi dan katalis pembagian dividen membuat IHSG selama sepekan lalu FLAT sebesar +0.97 poin (+0.02%) disertai *Net Buy* asing Rp 1.21 triliun sehingga *Net Buy* Asing hingga minggu ke-15 mencapai Rp +8.32 triliun, kombinasi turunnya EIDO -0.46%, DJIA -0.31%, Nickel -1.09% dan CPO -0.49% menjadikan IHSG diperkirakan turun ditengah masih lambatnya penyaluran kredit perbankan di bulan Februari yang hanya tumbuh 8.4% YoY dan 8.2% YoY dibulan Januari setelah ditahun 2016 tumbuh 7.8% serta mahalnnya PER IHSG, baik trailing dan estimasi, ketimbang PER Indeks Bursa Asia lainnya.

Trend penurunan kinerja properti nasional bukan hanya menimpa DILD, CTRA dan DMAS tetapi juga terjadi atas PT Surya Semesta Internusa (SSIA) yang hanya membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp62,46 miliar atau turun tajam -79,3% dibandingkan realisasi 2015 sebesar Rp302,46 miliar. Disamping itu SSIA mencatatkan pendapatan senilai Rp3,79 triliun, turun -22.02% dari realisasi 2015 sebesar Rp4,86 triliun. Penurunan ini tidak terlepas dari capaian marketing sales lahan yang hanya mencapai 10,4 hektar, jauh dari targetnya 30 hektar.

Kejatuhan kinerja sektor properti juga menimpa PT Alam Sutera Realty (ASRI) yang membukukan penurunan laba bersih sebesar -15% menjadi Rp 508.8 miliar di tahun 2016 dibandingkan kinerja tahun 2015 sebesar Rp 595,5 miliar.

PT Holcim Indonesia (SMCB) membukukan kerugian sebesar Rp-284,58 miliar hingga periode yang berakhir 31 Desember 2016 atau turun -242.7% setelah meraih laba Rp199,48 miliar periode sama tahun 2015.

SELL: BWPT, AALI, LSIP

BUY: PTBA, ITMG, ADHI, PTPP, TOTL, ISSP, SMGR, JPFA, BBNI

BOW: ADRO, PGAS, AKRA, WSKT, WIKA, BBTN, BBKA, TLKM, GGRM, CPIN, ASII

## Market Movers (03/04)

Rupiah, Senin menguat di level 13,322 Rp(07.30 AM)

Indeks Nikkei, Senin menguat 42 poin (07.30 AM)

DJIA, Senin melemah 62 poin (07.30 AM)

IHSG	MNC 36
<b>5,568.10</b>	<b>316.27</b>
-24.85 (-0.44%)	-1.30 (-0.41%)

31/03/2017 IDX Foreign Net Trading	Net Sell (Rp miliar) -269.3
Year to Date 2017 IDX Foreign Net Trading	Net Buy (Rp miliar) 8,347.1

INDONESIA STOCK EXCHANGE	
Volume (million share)	12,614
Value (billion Rp)	8,342
Market Cap.	6,055
Average PE	16.1
Average PBV	2.1
High - Low (Yearly)	5,491 - 4,408
USD/IDR	13,317
	+7(+0.05%)
IHSG Daily Range	5,521-5,609
USD/IDR Daily Range	13,265-13,395

GLOBAL MARKET (31/03)			
Indices	Point	+/-	%
DJIA	20,663.22	-62.27	-0.31
NASDAQ	5,911.74	-2.61	-0.04
NIKKEI	18,909.26	-153.96	-0.81
HSEI	24,111.59	-189.50	-0.78
STI	3,175.11	+1.87	+0.06

COMMODITIES PRICE (31/03)			
Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	50.85	+0.25	+0.5
Batubara US/ton	71.50	+0.9	+1.25
Emas US/oz	1,249.35	+6.09	+0.49
Nikel US/ton	10,025	-110.00	-1.09
Timah US/ton	20,175	+30.00	0.15
Copper US/ pound	2.6	-0.006	-0.23
CPO RM/ Mton	2,646	-13.00	-0.49

## COMPANY LATEST

**PT Kino Indonesia Tbk (KINO).** Perseroan meraih penjualan Rp3,49 triliun hingga periode Desember 2016 turun dari penjualan Rp3,60 triliun di periode sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan perseroan menyebutkan laba kotor turun jadi Rp1,40 triliun dari laba kotor Rp1,46 triliun dan laba sebelum pajak turun jadi Rp219,31 miliar dari laba sebelum pajak Rp336,92 miliar. Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp180,60 miliar turun dari laba Rp262,97 miliar. Total aset per 31 Desember 2016 mencapai Rp3,28 triliun naik tipis dari total aset per 31 Desember 2015 yang Rp3,21 triliun.

**PT Holcim Indonesia.** Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp284,58 miliar hingga periode yang berakhir 31 Desember 2016 usai meraih laba Rp199,48 miliar periode sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan perseroan Jumat menyebutkan, penjualan neto naik jadi Rp9,45 triliun dari penjualan neto Rp9,23 triliun tahun sebelumnya dan beban pokok naik jadi Rp7,52 triliun dari beban pokok Rp7,09 triliun. Laba bruto turun jadi Rp1,93 triliun dari laba bruto Rp2,13 triliun tahun sebelumnya. Rugi sebelum pajak tercatat Rp172,03 miliar usai meraih laba sebelum pajak Rp350,41 miliar tahun sebelumnya. Jumlah aset per 31 Desember 2016 mencapai Rp19,76 triliun naik dari jumlah aset per 31 Desember 2015 yang Rp17,37 triliun.

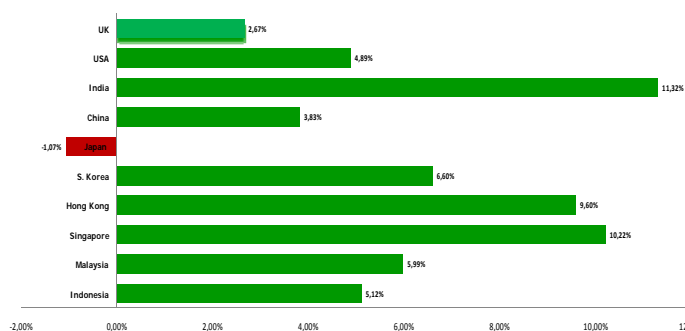
**PT Sinarmas Multiartha Tbk (SMMA).** Perseroan meraih pendapatan Rp30,57 triliun hingga periode 31 Desember 2016 naik dari pendapatan Rp14,10 triliun di periode sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan perseroan menyebutkan beban naik jadi Rp28,65 triliun dari beban Rp14,98 triliun dan laba sebelum pajak diraih Rp1,92 triliun usai menderita rugi sebelum pajak Rp877,63 miliar tahun sebelumnya. Laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp1,35 triliun usai mencatat rugi bersih Rp125,46 miliar tahun sebelumnya. Jumlah aset per 31 Desember 2016 mencapai Rp73,99 triliun naik dari jumlah aset per 31 Desember 2015 yang Rp56,78 triliun.

**PT Multipolar Tbk (MLPL).** Perseroan meraih penjualan neto Rp17,81 triliun hingga periode 31 Desember 2016 naik dibandingkan penjualan neto Rp17,74 triliun pada periode sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan perseroan menyebutkan laba bruto naik tipis jadi Rp3,18 triliun dari laba bruto Rp3,184 triliun di tahun sebelumnya. Laba usaha diraih Rp954,60 miliar usai menderita rugi usaha Rp692,44 miliar salah satunya karena diraihnya pendapatan lain sebesar Rp2,08 triliun naik dari pendapatan lain tahun sebelumnya Rp207,91 miliar. Laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp542,49 miliar usai menderita rugi sebelum pajak Rp1,00 triliun tahun lalu. Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp243,62 miliar usai mencatat rugi Rp1,18 triliun hingga periode 31 Desember 2015. Sementara itu, jumlah aset hingga 31 Desember 2016 mencapai Rp24,12 triliun naik dari jumlah aset per 31 Desember 2015 yang Rp22,47 triliun.

**PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI).** Perseroan meraih laba bersih sebesar Rp508,78 miliar hingga periode 31 Desember 2016 turun dari laba bersih Rp596,51 miliar di periode sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan perseroan menyebutkan pendapatan perseroan turun tipis jadi Rp2,71 triliun dari pendapatan Rp2,78 triliun tahun sebelumnya dan laba bruto turun jadi Rp1,46 triliun dari laba bruto Rp2,05 triliun tahun sebelumnya. Beban perseroan turun jadi Rp873,50 miliar dari beban Rp1,29 triliun membuat laba sebelum pajak menjadi Rp591,35 miliar turun dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya yang Rp758,96 miliar. Sedangkan jumlah aset per 31 Desember 2016 mencapai Rp20,18 triliun naik dari jumlah aset per 31 Desember 2015 yang Rp18,70 triliun.

**PT Sentul City Tbk (BKSL).** Perseroan meraih pendapatan neto Rp1,20 triliun hingga periode yang berakhir 31 Desember 2016 naik tajam dari pendapatan neto Rp559,80 miliar di periode sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan perseroan menyebutkan, beban pokok pendapatan naik jadi Rp466,82 miliar dari beban pokok pendapatan Rp329,84 miliar di tahun sebelumnya dan laba bruto melonjak jadi Rp739,74 miliar dari laba bruto Rp229,95 miliar tahun sebelumnya. Laba usaha melejit menjadi Rp656,99 miliar dari laba usaha Rp204,54 miliar di periode tahun sebelumnya. Sedangkan laba sebelum pajak diraih Rp562,39 miliar naik dari laba sebelum pajak Rp62,04 miliar. Laba neto yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp564,30 miliar naik dari laba neto Rp49,60 miliar di periode yang sama tahun sebelumnya. Total aset per 31 Desember 2016 mencapai Rp11,35 triliun naik dari total aset per 31 Desember 2015 yang Rp11,14 triliun.

**World Indices Comparison 2017 Year-to-Date Growth**



Index	Country	Ytd (%)
IHSG	Indonesia	5.12
KLSE	Malaysia	5.99
STI	Singapore	10.22
Hang Seng	Hong Kong	9.60
Kospi KS11	S. Korea	6.60
Nikkei 225	Japan	-1.07
SSE Comp	China	3.83
S&P Sensex	India	11.32
DJIA	USA	4.89
FTSE 100	UK	2.67
All Ordinaries	Australia	3.23

**Monday, 03 April 2017**

**ECONOMIC CALENDER**

- EURO : Spanish Unemployment Change
- EURO : Spanish Manufacturing PMI
- England : Manufacturing PMI
- USA : ISM Manufacturing PMI

**CORPORATE ACTION**

- GMTD : Cash Dividend Rec Date
- LPKR : Cash Dividend Ex Date

**Tuesday, 04 April 2017**

**ECONOMIC CALENDER**

- England : Construction PMI
- USA : Trade Balance
- USA : Factory Orders m/m

**CORPORATE ACTION**

- 

**Wednesday, 05 April 2017**

**ECONOMIC CALENDER**

- England : Service PMI
- USA : ADP Non-Farm Employment Change
- USA : ISM Non-Manufacturing PMI
- USA : Crude Oil Inventories
- USA : FOMC Meeting Minutes

**CORPORATE ACTION**

- ANJT : Public Expose Going
- JPFA : Public Expose Going
- LPKR : Cash Dividend Rec Date
- PPRO : Cash Dividend Dist Date
- WSBP : Cash Dividend Dist Date

**Thursday, 06 April 2017**

**ECONOMIC CALENDER**

- EURO : German Factory Orders m/m
- EURO : ECB Monetary Policy Meeting Account
- USA : Unemployment Claims

**CORPORATE ACTION**

- BBCA : RUPS Going
- PSAB : RUPS Going

**Friday, 07 April 2017**

**ECONOMIC CALENDER**

- England : Manufacturing Production m/m
- USA : Average Hourly Earnings m/m
- USA : Non-Farm Employment Change
- USA : Unemployment Rate
- USA : JOLTS Job Openings

**CORPORATE ACTION**

- JAWA : RUPS Going
- KBLV : RUPS Going
- LINK : RUPS Going
- LPKR : Cash Dividend Dist Date
- TLKM : RUPS Going

**TRADING SUMMARY**

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Bill.Rp)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Chg	%	Code	Chg	%
MYRX	2,299	18.2	ASII	656	7.9	ICON	74	24.7	TFCO	-250	-25.0
ENRG	1,254	9.9	TLKM	504	6.0	BINA	205	24.1	PUDP	-103	-20.0
SRIL	720	5.7	BBNI	462	5.5	JGLE	60	24.0	TIRA	-46	-18.4
SOCI	464	3.7	KLBF	349	4.2	BBYB	80	21.6	KBLM	-95	-16.2
PNLF	430	3.4	BMRI	322	3.9	SMRU	88	21.4	MAYA	-430	-14.0

**DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION**

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
<b>INDUSTRI DASAR DAN KIMIA</b>					
CPIN	3200	-100	3040	3460	BOW
JPFA	1545	10	1488	1593	BUY
SMGR	9000	150	8738	9113	BUY
TPIA	23975	25	23813	24113	BUY
WTON	785	-10	753	828	BOW
<b>PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI</b>					
DNET	2400	0	2340	2460	BOW
LINK	5425	100	5263	5488	BUY
SRTG	3290	10	3210	3360	BUY
<b>INFRASTRUKTUR</b>					
EXCL	3060	-160	2930	3350	BOW
ISAT	7000	25	6613	7363	BUY
JSMR	4620	-10	4535	4715	BOW
PGAS	2530	-20	2465	2615	BOW
TLKM	4130	-10	4045	4225	BOW
TOWR	3880	-70	3885	3945	BOW
<b>COMPANY GROUP</b>					
BHIT	127	0	123	132	BOW
BMTR	520	0	505	535	BOW
MNCN	1850	40	1733	1928	BUY
BABP	67	1	64	70	BUY
BCAP	1580	-20	1028	2153	BOW
IATA	50	0	50	50	BOW
KPIG	1415	-5	1410	1425	BOW
MSKY	1015	-5	980	1055	BOW

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
<b>PROPERTI DAN REAL ESTATE</b>					
MYRX	142	6	129	150	BUY
PTPP	3310	0	3175	3445	BOW
PWON	615	20	575	635	BUY
WIKA	2410	-20	2345	2495	BOW
WSKT	2370	-40	2315	2465	BOW
<b>PERTAMBANGAN</b>					
PTBA	13200	275	12500	13625	BUY
<b>BARANG KONSUMSI</b>					
GGRM	65525	-1175	64013	68213	BOW
ICBP	8150	-100	7825	8575	BOW
INDF	8000	0	7888	8113	BOW
ULTJ	4280	40	4185	4335	BUY
<b>KEUANGAN</b>					
BBCA	16550	-275	16013	17363	BOW
BBNI	6475	100	6275	6575	BUY
BBRI	12975	25	12663	13263	BUY
BBTN	2270	-10	2200	2350	BOW
BDMN	4700	-200	4395	5205	BOW
BJBR	2020	-60	1945	2155	BOW
BNII	338	2	328	346	BUY
BSIM	880	15	873	873	BUY
NISP	1870	65	1838	1838	BUY
PNBN	905	65	775	970	BUY

## MNC SECURITIES RESEARCH TEAM

### Yusuf Ade Winoto

Head of Research, Strategy, Consumer Staples  
yusuf.winoto@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52162

### Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining  
edwin.sebayang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52233

### I Made Adsaputra

Head of Fixed Income Research  
imade.saputra@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52117

### Victoria Venny

Telco, Infrastructure, Logistics  
victoria.nawang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52236

### Gilang Anindito

Property, Construction  
gilang.dhirobroto@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52235

### Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking  
roro.harwaningrum@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52237

### Yosua Zisokhi

Plantation, Cement, Poultry, Cigarette  
yosua.zisokhi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52234

### Krestanti Nugrahane

Research Associate  
krestanti.widhi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52166

### Sukisnawati Puspitasari

Research Associate  
sukisnawati.sari@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52307

### MNC Research Investment Ratings Guidance

**BUY** : Share price may exceed 10% over the next 12 months

**HOLD** : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

**SELL** : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

**Not Rated** : Stock is not within regular research coverage

## PT MNC Securities

MNC Financial Center Lt. 14 – 16

Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340

Telp : (021) 2980 3111

Fax : (021) 3983 6899

Call Center : 1500 899

### Disclaimer

*This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.*